

## **ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA BUDIDAYA IKAN LELE SANGKURIANG DI DESA TULO KECAMATAN DOLO KABUPATEN SIGI**

### **Financial Feasibility Analysis of Sangkuriang Catfish Farming System in Tulo Village, Dolo Subdistrict, Sigi Regency**

Umu sakina<sup>1)</sup>, Arifudin Lamusa<sup>1)</sup>, Novalina serdiati<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Agribisnis, Pascasarjana Universitas Tadulako

Email: [umusakinalw@gmail.com](mailto:umusakinalw@gmail.com)

Diterima: 6 Januari 2025, Revisi : 19 Maret 2025, Diterbitkan: April 2025

<https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v32i1.2423>

#### **ABSTRACT**

This study aimed to assess the financial feasibility of Sangkuriang catfish (*Clarias gariepinus*) farming in Dolo District, Sigi Regency. A purposive sampling method was used to select five catfish farmers as respondents. To achieve the research objectives, financial analysis tools including Net Present Value (NPV), Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C), and Payback Period (PP) were employed. The analysis revealed a positive NPV of IDR 7,346,847, indicating that the investment is financially feasible ( $NPV > 0$ ). The Payback Period was estimated at approximately 2 years and 2 months, suggesting that the initial investment can be recovered within this timeframe—well within the expected economic life of the business. These results demonstrate that Sangkuriang catfish farming in the study area is financially feasible and holds potential for further development.

**Keywords** : Business Feasibility, Catfish Farming, Financial Aspects.

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial usaha budidaya ikan lele di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 5 orang pembudidaya yang melakukan usaha budidaya ikan lele sangkuriang, dimana dalam penentuan responden dilakukan secara sengaja (Purposive sampling) dan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini Metode analisis yang di gunakan adalah *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Payback Period* (PP). Hasil Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang Di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi menunjukkan hasil Net Present Value (NPV) sebesar Rp. 7.346.847, hal ini menunjukkan bahwa NPV positif ( $NPV > 0$ ) layak untuk di lanjutkan, hasil perhitungan paybeck periode yang di peroleh memiliki masa pengembalian selama kurang lebih 2 tahun 2 bulan artinya dalam jangka waktu tersebut biaya investasi yang dikeluarkan dapat kembali, menunjukkan

waktu pengembalian modal yang akan di gunakan untuk pengembalian usaha budidaya ikan lele, dimana nilai PP yang diperoleh adalah 2 tahun 2 bulan dengan waktu pengembalian lebih rendah dari umur usaha sehingga Pengembangan usaha ini layak untuk di jalankan.

**Kata Kunci** : Kelayakan Usaha, Aspek Finansial, Budidaya Ikan Lele.

## PENDAHULUAN

Perikanan budidaya memiliki potensi besar dalam keanekaragaman jenis-jenis ikan saat ini, pemerintah terus mengupayakan berbagai langkah untuk meningkatkan produktivitas bidang perikanan air tawar dan laut (Hadija *dkk.*, 2015). Agar potensi tersebut terkelola dengan baik sehingga memberikan peningkatan pertumbuhan di wilayah tersebut, maka adanya dukungan pemda dalam mengelola potensi perikanan sehingga perkembangan perikanan semakin pesat khususnya perikanan budidaya darat.

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu wilayah memiliki potensi sangat besar untuk pengembangan perikanan budidaya air tawar dan laut, karena memiliki daerah-daerah yang secara geografis mendukung untuk dilakukan pengembangan perikanan khususnya perikanan budidaya. Salah satu daerah di Sulawesi Tengah yang memiliki potensi pengembangan perikanan budidaya air tawar adalah Kabupaten Sigi. Dimana salah satu komoditas perikanan budidaya air tawar yang memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan adalah ikan lele (KKP, 2018).

Kabupaten Sigi memiliki produksi ikan lele pada tahun 2021 sebesar 76.094 ton dengan total produksi sebesar Rp. 1.750.162.000 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan. Produksi ikan lele pada tahun 2022 sebesar 51.284 ton dengan nilai produksi sebesar Rp. 1.179.532.000. Untuk meningkatkan produksi maka perlu dilakukan penambahan lahan budidaya dan peningkatan produksi benih ikan lele agar permintaan pasar akan ikan konsumsi dapat terpenuhi. Ikan lele memiliki permintaan pasar yang cukup tinggi tetapi belum bisa terpenuhi 100%. Produksi ikan lele Kabupaten Sigi hanya mampu produksi

ikan lele sekitar  $\pm$  500.000 ekor/minggu (BPS, 2024). Peningkatan produksi budidaya perikanan air tawar harus diikuti oleh dengan peningkatan produksi dan kualitas benih.

Pembenihan merupakan awal dalam usaha pengembangan budidaya perikanan. Kualitas benih yang baik akan menjamin hasil produksi yang baik sehingga ketersediaan benih yang memadai baik dari segi jumlah, mutu dan keberlanjutan dapat terjamin agar usaha pengembangan budidaya dapat berjalan dengan baik. Sampai saat ini usaha pembenihan masih menjadi faktor pembatas dalam pengembangan budidaya perikanan di Indonesia, oleh karena itu usaha pembenihan sangat diperlukan (Kambolon, *dkk.*, 2022).

Unit usaha pembenihan ikan harus memperhatikan jenis budidaya ikan, ukuran ikan yang dihasilkan, sistem pemeliharaan (alami atau buatan), sistem pemasaran produk, produksi sistem, dan target produksi. Merancang tujuan produksi sangat penting, karena dapat menentukan peningkatan produksi perikanan dan pasokan benih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, juga merupakan salah satu faktor keberhasilan rencana pengembangan budidaya ikan (Lubis *dkk.*, 2021).

Selain penangkapan, pemenuhan masyarakat akan ikan konsumsi dapat dilakukan dengan kegiatan budidaya (Pilumami, 2016). Budidaya merupakan salah satu komponen yang penting pada sektor perikanan. Berkaitan dalam menunjang ketersediaan pangan nasional, menciptakan pendapatan dan lapangan kerja serta mendukung perkembangan sektor ekonomi pedesaan (Negara *dkk.*, 2017).

Usaha budidaya ikan lele sangkuriang di Desa Tulo, umumnya kriteria investasi dan tanpa perencanaan dari segi manajemen sehingga pembudidaya tidak dapat mengetahui secara pasti usaha yang di jalankan layak atau tidak untuk ditinjau dari aspek finansial dan

berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian investasi yang ditanamkan. Beberapa permasalahan yang dihadapi pembudidaya adalah di mana pembudidaya belum mengetahui tingkat produktivitas hasil budidaya yang dilakukan, sehingga aktivitas usaha rata-rata dilakukan secara tradisional sebagian besar pembudidaya dalam melakukan usaha belum memperhatikan aspek teknis (Aprilia *dkk.*, 2021). Selama ini, usaha budidaya yang dilakukan belum melakukan perhitungan analisis usaha pada kegiatan budidaya yang dilakukan, sehingga tidak mengetahui berapa pendapatan yang diperoleh setiap melakukan kegiatan budidaya, masih terdapat pembudidaya yang melakukan pemasaran secara manual dan masih ada yang menjual kepada tengkulak. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai Analisis kelayakan finansial usaha budidaya ikan lele sangkuriang di Balai benih ikan di Desa Tulo Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan penelitian ini adalah apakah budidaya ikan pencatatan, dokumentasi. Sumber data primer di peroleh dari kuisisioner yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai produksi ikan lele dan finansial lele di Kecamatan Dolo layak di budidayakan secara finansial.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kelayakan finansial usaha budidaya ikan lele Sangkuriang di Desa Tulo, Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi dokumen yang terdapat di instansi terkait. Untuk melengkapi paparan hasil penelitian juga digunakan rujukan dan referensi yang relevan misalnya hasil penelitian terdahulu, data yang ada di Instansi terkait serta publikasi yang relevan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian di harapkan bermanfaat bagi pengusaha, sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam melakukan investasi dalam usaha budidaya ikan lele sangkuriang. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi instansi terkait dalam usaha ikan lele sangkuriang serta sebagai tambahan informasi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian telah dilaksanakan di Desa Tulo Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi yang berlangsung pada bulan Februari - Maret 2024. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif berupa penjelasan dan teknik wawancara terhadap 5 responden, menjelaskan variabel satu atau lebih sebagai penyebab yang mempengaruhi variabel lainnya berdasarkan fakta dan kejadian untuk melihat pengaruh faktor teknis seperti luas kolam, bibit ikan lele sangkuriang, pakan, tenaga kerja dan lain-lain.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari objek yang di amati, metode yang di gunakan yaitu metode survei, dengan tehnik wawancara pada pembudidaya ikan lele sangkuriang berdasarkan kuisisioner yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai produksi dan finansial yang selama ini di peroleh pembudidaya setempat.

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui studi kepustakaan seperti buku-buku, literature, diktat-diktat kuliah, majalah-majalah, jurnal-jurnal, buku-buku yang berhubungan dengan pokok penelitian dan mempelajari arsip-arsip atau dokumen.

### **Analisis Data**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian maka metode yang di gunakan adalah sebagai berikut : Faktor faktor yang mempengaruhi Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang Di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi adalah sebagai berikut:

*Net Present Value (NPV)* merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah didiskon dengan menggunakan *social opportunity cost of capital* sebagai diskon faktor

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{Bt - ct}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

NPV = Net Present Value (Rp)

Bt = Benefit (manfaat proyek) pada tahun - t (Rp)

Ct = Biaya pada tahun ke - t (Rp)

n = Lamanya periode waktu (tahun)

i = Tingkat suku bunga yang berlaku (%)

Kriteria penilaian NPV adalah :

- Apabila  $NPV > 0$ , usaha layak diteruskan kegiatannya
- Apabila  $NPV < 0$ , usaha tidak layak diteruskan kegiatannya.

### Analisis Sensivitas

Analisis sensitivitas adalah gambaran sejauh mana suatu keputusan akan cukup b. Apabila  $NPV < 0$ , usaha tidak layak diteruskan kegiatannya.

Kriteria NET B/C Ratio yaitu :

#### Net B/C Ratio

Nilai Net B/C) dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah pv (+)}}{\text{Jumlah pv (-)}}$$

Kriteria NET B/C Ratio yaitu :

- Jika  $Net\ B/C > 1$ , maka usaha layak untuk diusahakan
- Jika  $Net\ B/C < 1$ , maka usaha tidak layak untuk diusahakan

### Payback Period (PP)

*Payback Period* adalah periode atau jumlah tahun yang diperlukan untuk mengembalikan nilai investasi yang telah dikeluarkan. *Payback Period* dalam bahasa Indonesia dapat disebut juga dengan Periode Pengembalian Modal. Para Investor atau Pengusaha sering menggunakan *Payback Period* (PP) atau Periode Pengembalian Modal ini sebagai penentu dalam mengambil keputusan Investasi yaitu keputusan yang menentukan apakah akan menginvestasikan modalnya kesuatu proyek atau tidak.

Suatu proyek yang periode pengembaliannya sangat lama tentunya kurang menarik bagi sebagian besar investor. Rumus yang digunakan dalam perhitungan PP adalah sebagai berikut :

$$PP = N + \frac{a-b}{c-b}$$

Keterangan :

n = Tahun terakhir arus kas belum menutupi investasi

a = jumlah investasi mula-mula

b = jumlah komulatif arus pada tahun ke n

c = jumlah komulatif arus kas tahun ke n+1

kriteria penilaian :

- Jika  $PP > \text{umur ekonomis}$  maka investasi tidak layak dilakukan
- Jika  $PP > \text{umur ekonomis}$  maka investasi tidak layak dilakukan

### Analisis Sensivitas

Analisis sensitivitas adalah gambaran sejauh mana suatu keputusan akan cukup kuat berhadapan dengan perubahan faktor-faktor atau parameter yang mempengaruhi. Analisis ini dilakukan dengan mengubah nilai dari suatu parameter pada suatu saat untuk selanjutnya dilihat pengaruhnya terhadap akseptabilitas suatu alternatif investasi. Parameter parameter yang biasanya berubah dan berubahannya bisa mempengaruhi keputusan-keputusan dalam studi ekonomi teknik adalah ongkos investasi, aliran kas, nilai sisa, tingkat bunga, tingkat pajak, dan sebagainya (Hasugian, dkk. 2020)

Analisis sensitivitas, bertujuan untuk melihat apa yang terjadi dengan hasil analisa usaha, jika ada sesuatu kesalahan atau perubahan dalam dasar-dasar perhitungan biaya atau benefit. Banyaknya analisis kepekaan yang akan dibuat tergantung asumsi-asumsi yang ditentukan, Analisis sensitivitas yang ditujukan yaitu untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha yang cenderung lebih sensitive terhadap kenaikan biaya akibat adanya perubahan kebijakan biasanya perubahan proporsional yang ditetapkan dalam biaya pokok dan perincian pengembalian akan mempunyai pengaruh lebih dari yang telah ditetapkan

terhadap ukuran-ukuran kemanfaatan proyek yang dihitung, oleh karena itu dilakukan analisis sensitivitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi

### 1. Umur

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi menggunakan kuisioner di peroleh hasil bahwa umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktifitas seseorang dalam melakukan aktifitas budidaya. Karakteristik pembudidaya responden yang akan di bahas meliputi umur pembudidaya, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman budidaya. Pada umumnya responden yang berusia relatif muda usianya serta sehat jasmani dan rohani memiliki kemampuan fisik yang lebih gesit dan lebih cepat dalam memberikan ide-ide dalam upaya memajukan usaha pembenihan ikan lele yang di kelolanya. Pembudidaya yang memiliki usia yang muda relatif muda memiliki kemampuan yang lebih baik di bandingkan dengan pembudidaya yang sudah berumur lebih tua.

- Usia 0-14 tahun dinamakan usia muda/usia belum produktif.
- Usia 15-63 dinamakan usia dewasa/usia kerja/usia produktif.
- Usia  $\geq 64$  tahun dinamakan usia tua/usia tidak produktif/usia jompo.

Adapun tabel umur responden terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Umur

No	Tingkat Umur	Jumlah Orang	Presentasi (%)
1	31-47	3	60,00
2	29-34	2	40,00
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa umur respon yaitu 31-47 tahun yaitu sebanyak 3 orang dengan presentasi 60% dan 29-34 tahun sebanyak 2 orang dengan sebesar 40 %. umur pembudidaya ikan lele sangkuriang yang ada didesa Tulo masih dikategori usia yang produktif untuk melakukan aktifitas budidaya di karenakan responden dalam penelitian ini memiliki rata-rata umur 29-47 tahun. Umur tenaga kerja yang berada dalam usia produktif berkisar antara 15-60 tahun (Ukkas, 2017)

Pada umumnya umur responden yang lebih muda akan memiliki kemampuan yang lebih bahkan lebih aktif dalam berusaha serta akan menghasilkan produksi dan pendapatan yang lebih maksimal. Selain itu, penyerapan informasi yang di dapatkan dimedia masa sehingga bisa di aplikasikan di dunia usaha Koefisien umur yang mencerminkan pengalaman dan kedewasaan seseorang dalam berfikir sehiungga dengan mudah melakukan mobilitas usaha (Yunani, 2020).

### Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah/Orang	Presentasi (%)
1	SD	0	0
2	SMP	0	0
3	SMA	2	40,00
4	S1	2	40,00
5	S2	1	20,00
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100,000</b>

Sumber : Data Primer Setelah di Olah (2024)

Menunjukan tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMA sebanyak 2 orang dengan presesntase (40,00 %), S1 sebanyak 2 orang dengan presesntase (40,00%) dan S2 sebanyak sebanyak 1 orang dengan presesntasi (20%).

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pembudidaya ikan lele sangkuriang tergolong tinggi, maka pengeloan usaha budidaya ikan lele seharusnya sudah sesuai dengan standar operasional pelaksanaan budidaya perikanan.

Pendidikan dapat memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir seseorang, pembudidaya

dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan memiliki kecenderungan pemikiran yang lebih maju di bandingkan dengan petani yang latar belakang pendidikan rendah (Gusti, 2021). Pembudidaya yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi umumnya memiliki pola pikir yang sangat luas dan lebih cepat mengerti dalam menerapkan teknologi yang baru sehingga dapat mengembangkan usaha yang di jalani. Pendidikan umumnya akan mempengaruhi pola pikir dalam menerima inovasi dan dapat menerapkan ide-ide sehingga memahami penggunaan teknologi baru maka akan semakin efisien dalam bekerja seta lebih bijak mengambil keputusan (Gusti, 2021).

### Pengalaman Berbudidaya

No	Pengalaman Budidaya (Tahun)	Jumlah Orang	Presentasi %
1	6-7	5	100
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100.000</b>

Sumber : Data Primer Setelah di Olah (2024)

Responden pembudidaya ikan lele di desa Tulo Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi memiliki pengalaman berkisar antara 6-7 tahun sebanyak 5 orang dengan presentasi 100% hal ini menunjukkan pembudidaya di Desa Tulo memiliki pengalaman yang baik, namun ingin menambah pengetahuan dari pembudidaya lainya yang pengalaman yang sama dalam budidaya sehingga dapat membantu dalam pengelolaan usaha yang di lakukan saat ini dan masa akan datang sehingga semakin kecil resiko dalam budidaya.

### Biaya Operasional

No.	Tahun	Biaya Tetap Rp	Biaya Variabel Rp	Biaya Total
1	2022	19.745.826	1.282.000	21.027.826
2	2023	19.745.826	1.282.000	21.027.826
<b>Jumlah</b>		<b>39.491.652</b>	<b>2.564.000</b>	<b>42.055.652</b>
<b>Rerata</b>		<b>19.745.826</b>	<b>1.282.000</b>	<b>21.027.826</b>

Sumber : Data Primer Setelah di Olah (2024)

Data yang di dapatkan bahwa biaya operasional yang telah di kelurkan pada usaha budidaya ikan lele pada pada tahun 2022-2023 yaitu biaya tetap Rp. 19.745.826 meliputi biaya Mesin, Sesor/Serok, Blower, Pompa Air, Genset, Kolam Benih, Timbangan, Selang, Pompa Celup, Ember, Indukan, Bak Indukan, Ember Sortir, Terpal Plastik, Kabel, Lampu, Listrik, Tenaga Kerja Tetap dan biaya variabel meliputi Pupuk, Pestisida, Transportasi, Tenaga Kerja Tambahan, Pakan, Obat-obatan sebesar Rp. 1.282.000 dengan biaya total Rp. 21.027.826 meliputi biaya total biaya operasional pada tahun 2022-2023 sebesar Rp. 2.564.000 dengan rata pengeluaran sebesar Rp. 1.282.000/tahun.

Biaya tetap yang di hitung dalam penelitian ini yaitu, biaya penyusutan meliputi alat yang di gunakan dalam proses budidaya ikan lele sangkuriang selama 2 tahun dari tahun 2022-2023. Menurut Hakim (2020) biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan selama satu siklus produksi dengan ada atau tidaknya produksi yang dilakukan dan tidak berubah walaupun jumlah produksi dan penjualan hasil produksi berubah.

Biaya variabel yang di gunakan dalam 1 (satu) periode budidaya ikan lele yaitu terdiri dari, biaya bibit, biaya pupuk, biaya pakan ikan lele, dan biaya tenaga kerja sehingga total biaya variabel yang di

keluarkan dalam satu periode budidaya ikan lele.

### Produksi dan Penerimaan

Tahun	Produksi (ekor)		Harga (Rp)		Penerimaan (Rp)
	4-5 cm	6-8 cm	Rp.500	Rp. 900	
2022	11,250	24,250			
<b>Total</b>	<b>35,500</b>		5,625,000	21,825,000	27,450,000
2023	11,300	29,500	5,650,000	26,550,000	32,200,000
<b>Total</b>	<b>40,800</b>				

Sumber : Data Primer Setelah di Olah (2024)

Penerimaan pada tahun 2022 sebesar Rp. 27. 450.000,00-, dan mengalami peningkatan sebesar Rp. 4.750.000,00-, menjadi sebesar Rp. 32, 200.000,00,., peningkatan penerimaan setiap tahun disebabkan oleh peningkatan produksi benih dimana produksi benih pada tahun 2022 sebesar 35,500 ekor dan tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 40,800 ekor. Selain itu, peningkatan penerimaan juga disebabkan oleh tidak adanya perubahan harga sehingga penerimaan juga mengalami peningkatan meskipun peningkatan pendapatan tidak terlalu signifikan, hanya mengalami peningkatan sebesar 7,96 %/ tahun dari tahun 2022 – 2023.

Menurut Lathoif (2011), hasil produksi merupakan jumlah keluaran (output) yang dapat diperoleh dari proses produksi. Produksi secara teknis adalah suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia dengan harapan akan mendapatkan hasil yang lebih dari segala proses yang telah dilakukan. Menurut Marini dan Artika (2018), penerimaan usaha pembesaran ikan nila berasal dari hasil penjualan ikan nila untuk konsumsi. Keuntungan usaha pembesaran ikan lele merupakan selisih dari jumlah penerimaan dengan total biaya operasional (cost).

### Pendapatan

No.	Tahun	Biaya Total Rp	Penerimaan Rp	Pendapatan Total Rp
1	2022	21.027.826	27.450.000	6.422.174
2	2023	21.027.826	32.200.000	11.172.174
<b>Jumlah</b>		<b>42.055.652</b>	<b>59.650.000</b>	<b>17.594.348</b>
<b>Rerata</b>		<b>21.027.826</b>	<b>29.825.000</b>	<b>11.172.174</b>

Sumber : Data Primer Setelah di Olah (2024)

Berdasarkan tabel diatas pendapatan total pada tahun 2022 sebesar Rp. 6.422.274,00 mengalami peningkatan menjadi Rp. 11.172.174. peningkatan pendapatan total disebabkan oleh semakin meningkatnya penerimaan dari 2022-2023 sedangkan biaya total dari tahun 2022-2023 sama yaitu masing-masing sebesar Rp. 21.027.826. pendapatan total setiap tahun mengalami peningkatan sebanyak 27 %/ tahun.

Kurangnya produktifitas secara otomatis akan mempengaruhi biaya yang akan di

keluarkan, karna adanya penyediaan input-input produksi dan penambahan tenaga kerja. Kenaikan biaya yang sering terjadi tidak hanya bergantung pada besarnya produktifitas, akan tetapi hal ini akan mempengaruhi ketidak stabilan harga pasar dan kenaikan jumlah tenaga kerja yang di gunakan untuk proses Produksi di kecamatan dolo kabupaten sigi.

Pendapatan usaha merupakan salah satu indikaor dalam penilaian keberhasilan suatu usaha. Pendapatan merupakan impian

setiap pengusaha agar dapat eksis dalam dunia usaha. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang di terima oleh pembudidaya ikan lele selama 1 periode, bahwa besarnya pendapatan yang di terima dapat mempengaruhi perkembangan suatu usaha yang di jalankan (Munawir, 2004).

### Kelayakan Finansial

No	Kriterial investasi	Nilai
1	Net Presesnt Value	Rp. 7.346.847
2	Net Banerfit Cost Ration (Net B/C)	1,19
3	Paybeck Periode	2 tahun 2 bulan

Sumber : Data Primer Setelah di Olah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan kriteria kelayakan finansial pembudidaya responden usaha ikan lele sangkuriang di Balai Benih Ikan di Desa Tulo Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, NPV (Net Present Value) merupakan nilai yang menggambarkan apakah nilai bersih dari seluruh aliran kas masa depan, setelah dikurangi dengan biaya investasi awal, menghasilkan keuntungan bersih bagi usaha tersebut. Jika NPV positif, ini menunjukkan bahwa investasi tersebut layak secara finansial dan diharapkan menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, jika NPV negatif, investasi tersebut tidak menguntungkan dan mungkin tidak layak untuk dilanjutkan dengan discount rate yaitu ( $i=17\%$ ) layak untuk dijalankan.

Berdasarkan perhitungan kriteria investasi bahwa nilai Net Present Value (NPV) sebesar Rp. 7.346.847, hal ini menunjukkan bahwa NPV positif (  $NPV>0$  ) layak untuk di lanjutkan. NPV (Net Present Value) adalah menghitung selisih antara nilai sekarang

investasi dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih (operasional maupun terminal cashflow) dimasa yang akan datang. NPV dapat menilai kelayakan investasi jika hasil perhitungan Net Present Value adalah positif (Husnan, *dkk* 2014).

*Net Banerfit cast ratio* (Net B/C) di peroleh dengan nilai sebesar  $1,19 > 1$  artinya Net B/C lebih besar dari 1 ( satu) sehingga usaha layak untuk di jalankan. Berdasarkan hasil perhitungan paybeck periode yang di peroleh memiliki masa masa pengembalian selama kurang lebih 2 tahun 2 bulan artinya dalam jangka waktu tersebut biaya investasi yang dikelurkan dapat kembali, sehingga semakin cepat jangka waktu pengembalian biaya investasi maka usaha yang telah di jalankan akan semakin baik. Menurut Ta'aladin (2012) jika usaha yang di lakukan mempunyai nilai Net B/C ratio  $>1$  dan nilai  $NPV > 0$  maka usaha tersebut layak untuk di lakukan dan dikembangkan sehingga dapat mendatangkan keuntungan atas investasi yang dipergunakan.

Payback Periode (PP) merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi investasi, seberapa lama tingkat pengembalian investasi. Semakin pendek periode pemulihan maka semakin cepat investasi dapat mengembalikan biaya awalnya. Payback periode (PP) menunjukan waktu pengembalian modal yang akan di gunakan untuk pengembalian usaha budidaya ikan lele sangkuriang, dimana nilai PP yang diperoleh adalah 2 tahun 2 bulan dengan waktu pengembalian lebih rendah dari umur usaha sehingga Pengembangan usaha ini layak untuk di jalankan. Payback Periode menunjukan berapa lama (dalam berapa tahun) investasi yang dilakukan akan kembali.



## Analisis Sensivitas

### Hasil Analisis Sensitivitas Peningkatan Biaya Produksi Usaha Pembenihan Ikan Lele Sangkuriang

Parameter	Perubahan (%)	Kriteria Investasi		
		NPV	B/C	PP
Peningkatan Biaya Produksi	5	5.372.264	1,13	1 Tahun 7 Bulan
Peningkatan Biaya Produksi	10	3.397.682	1,08	1 Tahun 6 Bulan
Peningkatan Biaya Produksi	15	1.423.099	1,03	1 Tahun 6 Bulan

Sumber : Data Primer Setelah di Olah (2024).

- Peningkatan biaya produksi 5% menghasilkan NPV sebesar Rp. 5.372.264, B/C Sebesar 1,13 dan *payback periode* 1 tahun 7 bulan. Peningkatan biaya sedikit menurunkan NPV dan B/C serta *Payback periode*. Meski ada penurunan, NPV masih positif dan B/C masih lebih besar dari 1 hal ini menunjukkan investasi masi layak di jalankan.
- Peningkatan biaya produksi 10% menghasilkan NPV sebesar Rp. 3.397.682, B/C sebesar 1,08 dan *payback periode* 1 tahun 6 bulan. Peningkatan biaya produksi 10%. NPV dan B/C serta *payback periode* memiliki pengembalian yang sangat cepat. Hal ini menunjukkan bahwa investasi layak untuk di jalankan.
- Peningkatan biaya produksi sebesar 15% menghasilkan NPV sebesar Rp. 1.423.099, B/C sebesar 1,03 dan *payback periode* 1 tahun 6 bulan. Peningkatan biaya produksi 15% mengakibatkan NPV lebih lanjut, namun B/C 1.03 *payback periode* tetap 1 tahun 6 bulan. Investasi masih menguntungkan dan masi layak di jalankan.
- Peningkatan biaya produksi 5% menghasilkan NPV sebesar Rp. 5.372.264, B/C Sebesar 1,13 dan *payback periode* 1 tahun 7 bulan. Peningkatan biaya sedikit menurunkan NPV dan B/C serta *Payback periode*. Meski ada penurunan, NPV masih positif dan B/C masih lebih besar dari 1 hal ini menunjukkan investasi masi layak di jalankan.
- Peningkatan biaya produksi 10% menghasilkan NPV sebesar Rp. 3.397.682, B/C sebesar 1,08 dan *payback periode* 1 tahun 6 bulan. Peningkatan biaya produksi 10%. NPV dan B/C serta *payback periode* memiliki pengembalian yang sangat cepat. Hal ini menunjukkan bahwa investasi layak untuk di jalankan.
- Peningkatan biaya produksi sebesar 15% menghasilkan NPV sebesar Rp. 1.423.099, B/C sebesar 1,03 dan *payback periode* 1 tahun 6 bulan. Peningkatan biaya produksi 15% mengakibatkan NPV lebih lanjut, namun B/C 1.03 *payback periode* tetap 1 tahun 6 bulan. Investasi masi menguntungkan dan masi layak di jalankan.

### Hasil Analisis Sensitivitas Penurunan Biaya Produksi Usaha Pembenihan Ikan Lele Sangkuriang

Parameter	Perubahan (%)	Kriteria Investasi		
		NPV	B/C	PP
Penurunan Biaya Produksi	5	9.321.430	1,25	1 Tahun 9 Bulan
Penurunan Biaya Produksi	10	11.296.013	1,32	2 Tahun 4 Bulan
Penurunan Biaya Produksi	15	13.270.595	1,40	4 Tahun 5 Bulan

Sumber : Data Primer Setelah di Olah (2024).

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara finansial bahwa data usaha budidaya ikan lele di Desa Tulo Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi layak untuk di jalankan, hal ini menunjukkan bahwa NPV positif ( $NPV > 0$ ) layak untuk di lanjutkan. Hasil perhitungan payback periode yang di peroleh memiliki masa pengembalian selama kurang lebih 2 tahun 2 bulan artinya dalam jangka waktu tersebut biaya investasi yang dikeluarkan dapat kembali sedangkan Payback periode (PP) menunjukkan waktu pengembalian modal yang akan di gunakan untuk pengembalian usaha budidaya ikan lele, dimana nilai PP yang diperoleh adalah 2 tahun 2 bulan dengan waktu pengembalian lebih rendah dari umur usaha sehingga Pengembangan usaha ini layak untuk di jalankan. Analisis sensitifitas menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan lele menunjukkan tingkat kepekaan yang relatif baik sehingga menunjukkan usaha ini layak untuk di lanjutkan.

Analisis sensitifitas Peningkatan biaya produksi 5% menghasilkan NPV sebesar Rp. 5.372.264, B/C Sebesar 1,13 dan *payback periode* 1 tahun 7 bulan. Peningkatan biaya produksi 10 % menghasilkan NPV sebesar Rp. 3.397.682, B/C sebesar 1,08 dan *payback periode* 1 tahun 6 bulan. Peningkatan biaya produksi sebesar 15% menghasilkan NPV sebesar Rp. 1.423.099, B/C sebesar 1,03 dan *payback periode* 1 tahun 6 bulan. Analisis sensitifitas Biaya penurunan Penurunan biaya produksi 5% menghasilkan NPV sebesar Rp. 9.321.430, B/C Sebesar 1,25 dan *payback periode* 1 Tahun 9 Bulan. Penurunan biaya produksi 10 % menghasilkan NPV sebesar Rp. 11.296.013 B/C sebesar 1,32 dan *payback periode* 2 Tahun 4 Bulan. Penurunan biaya produksi sebesar 15% menghasilkan NPV sebesar Rp. 13.270.595, B/C sebesar 1,40 dan *payback periode* 4 Tahun 5 Bulan

### Saran

Luas kolam, pakan, pupuk, dan tenaga kerja diperhatikan sehingga dapat menghasilkan produksi yang lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N. N . T,Y. *Analisis Permasalahan Usaha Perikanan Di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat*. Vol. 15 . No 207- 226.
- Gusti, M. I. *Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan Dan Lama Bertani Terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat Dan Cara Penggunaan Kartu Tani Di Kecamatan Parakan*. Vol, 19, No 2.
- Hakim, L. 2020. *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya pembesaran lele (Studi Kasus Dipokdakan Protein Mandiri)*. Tesis. Direktorat Program Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hasugian, A.I. I.W. *Analisis Kelayakan Dan Sensivitas Studi Kasus UKM Mochi Kecamatan Medan Selayang*. Vol. 15. No. 2. Januari 2020H
- Husnan, Suad & Suwarsono Muhammad 2014, *Studi Kelayakan Proyek Bisnis*, Edisi Lima, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Lathoif, K. 2011. *Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga*. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas negeri Semarang
- Munawir., 2004. *Metode penelitian kuantitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Negara, S, B, N. Setiawina, D, N dan Dewi, U, H, M. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Budidaya Ikan Lele di Kota Denpasar*. E-Jurnal

- Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol 6 (2): 755-788.
- Kambolong.,S. N, P. D. 2022. *Analisis Pengembangan Usaha Benih Ikan Air Tawar Dalam Meningkatkan Pendapatan*. Vol. 6 No. 1.
- KKP. 2018. *Potensi Usaha dan Peluang investasi Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah Palu*.
- Pilumami, Y. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Pembenihan Ikan Nila di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi*. Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jember.
- Ta'aladin, Z. 2012. *Analisis Usaha Budidaya Ikan Nila (Oreochromis niloticus) di Kabupaten Bengkulu Utara*. Agrisepe Vol 11 (2) : 262-269.
- Ukas, I. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktifitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo*. Vol. 2. No.2 Hal 187-198.